

BAB III

METODE PENELITIAN

Agar suatu penelitian lebih terarah dan sistematis, tentunya diperlukan suatu metode yang jelas, begitu juga penelitian ini, tentunya juga penyusun gunakan untuk memaparkan, mengkaji serta menganalisis data-data yang ada untuk diteliti. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun agar peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian mencari data secara langsung ke lapangan. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif didasarkan pada analisis dengan mendiskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang dimaksudkan sebagai pendukung untuk analisis metode kuantitatif. Sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari berbagai variabel yang menjadi objek penelitian (Mulyadi, 2018).

3.2 Lokasi Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di bank BNI Syariah Kantor cabang Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kusumanegara No.117, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Yogyakarta yang merupakan nasabah pengguna kartu kredit syariah syariah (*syariah card*) yang diterbitkan oleh bank BNI Syariah yaitu *IB Hasanah Card* baik *Classic,Gold*, maupun *Platinum*.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi (*population*), yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*) (Supadi, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah nasabah bank BNI Syariah Cabang Yogyakarta baik laki-laki maupun perempuan yang telah menggunakan kartu kredit syariah (*syariah card*) yang diterbitkan oleh bank BNI Syariah yaitu *IB Hasanah Card* baik *Classic,Gold*, maupun *Platinum*, dan berdomisili di Kota Yogyakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Suryana et al., 2013). Penentuan sampel pada penelitian ini melalui metode *Purposive Sampling* pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya, pengertiannya adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Teddlie & Yu, 2017).

Purposive sampling digunakan apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian (Boehnke, Lietz, Schreier, & Wilhelm, 2010).

Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Berusia 21 sampai 65 tahun.
2. Sudah bekerja atau berwirausaha atau profesional
3. Memiliki minimal penghasilan bersih 3 Juta rupiah perbulan

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 100 sampel, jumlah sampel ditentukan berdasarkan Fager (2012) memberikan arahan dalam pengambilan jumlah sampel sebagai berikut:

1. Ukuran 30 sampel lebih dan tidak lebih dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel 10 kali sebaiknya atau lebih dari jumlah variabel dalam penelitian.

Agar penelitian dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu populasi maka dilakukan pengambilan sampel (*sampling*) (Robinson, 2014), jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 responden karena sampel tersebut 30 lebih sampel dan tidak lebih dari 500 sampel, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel secara purposive sampling.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tesis ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara studi lapangan (*Field Research*). Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi dengan menggunakan teknik penyebaran Angket (*Quisioner*), yaitu penulis mengambil data atau informasi yang diinginkan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan berupa angket kepada 100 responden dari total Nasabah pengguna Kartu Kredit IB Hasanah yang diterbitkan oleh Bank BNI Syariah, Dalam penelitian ini digunakan sistem tertutup artinya setiap pertanyaan yang diajukan telah diberi lima alternatif jawaban yang akan diberi bobot 5 sampai 1 yaitu dari sangat setuju sampai tidak setuju.

Skala penghitungan pada variabel bebas adalah dengan menggunakan skala Likert. Agar penelitian lebih berfokus, model skala likert yang digunakan adalah lima kriteria yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) yang akan diisi dalam bentung centang (Joshi, Kale, Chandel, & Pal, 2015). Pedoman perhitungan skor setiap alternatif jawaban pada instrumen ini adalah:

Tabel III.1 Pedoman Perhitungan Skor Setiap Alternatif Jawaban Pada Instrumen

Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sugiono, Soenoko, & Andriani, 2017)

3.5 Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

- a) Variabel Dependen (Y) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah (*Syariah Card*).
- b) Variabel Independen (X) Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Pengetahuan agama, pertimbangan halal-haram, gaya Hidup (aktivitas, minat dan opini) dan sosial dalam pengambilan keputusan menggunakan Kartu Kredit Syariah (*Syariah Card*).
- c) Variabel perancu dalam penelitian ini adalah pendidikan, usia, pekerjaan, pendapatan, dan pengetahuan teknologi.

3.5.2 Definisi Operasional Penelitian

Berikut tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel III.2 Tabel Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah	Pengambilan keputusan adalah pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif. Pengambilan keputusan berupa suatu kesadaran, pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan sejumlah alternatif (Jain, Aggarwal, Kumar, Singhal, & Sharma, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan kepuasan dan terhindar dari prakter haram 2. kualitas, mutu dan jaminan halal adalah standar produk 3. kejelasan informasi produk 4. pengaplikasian ilmu yang dimiliki 5. motivasi menjadi muslim yang baik 6. faktor biaya dan persyaratan 	1-5

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		7. faktor pendapatan sebagai alasan menggunakan kartu kredit 8. kemudahan dalam aktivitas ekonomi 9. dorongan dari lingkungan keluarga dan orang tua 10. promo dan fasilitas yang diberikan	
Pengetahuan (X1/ PAG)	Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai semua informasi yang disimpan dan direkam dalam ingatan seseorang. Himpunan dari bagian total informasi yang sesuai dengan fungsi konsumen disebut juga dengan pengetahuan konsumen (Markovits, 2014).	1. Pengetahuan yang berasal dari media (televisi,internet,dll) 2. Pengetahuan yang berasal dari informasi bank (website,brosur,dll) 3. Nama dan citra bank	1-5
Gaya Hidup (X2-X4/ GHP)	Pembentukan gaya hidup konsumen meliputi Kegiatan yaitu bagaimana konsumen menggunakan waktunya,Minat yaitu pilihan dan prioritas konsumen, pendapat yaitu bagaimana konsumen memandang berbagai macam kejadian dan persoalan (Graves-Fuenzalida, 2013).	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	1-5
Pertimbangan Halal-Haram (X5/PHH)	Halal merupakan indikator kesadaran dari suatu individu terkait dengan isu halal, kesadaran halal adalah pengetahuan yang	1. Sistem Syariah 2. Akad-akad yang jelas dan sesuai syariah 3. Bebas dari praktek Riba,gharar dan maysir 4. Kartu kredit	1-5

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	berkaitan dengan keyakinan dari seorang muslim mengenai halal itu sendiri. Kesadaran artinya merasa, mengetahui atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), tahu dan mengerti (Tieman, van der Vorst, & Ghazali, 2012).	syariah hanya dapat membeli produk halal 5. Memberikan rasa aman dan tenang dalam berbelanja	
Sosial (X6/SSL)	Seseorang dalam memilih atau membeli suatu produk dapat dipengaruhi oleh faktor sosial yang terdiri dari tiga indikator utama yaitu Kelompok Acuan, Keluarga dan peran atau status sosial (Lin, 2017).	1. Pengaruh lingkungan tempat tinggal 2. Pengaruh keluarga 3. Ajakan teman 4. Pengaruh organisasi (perkumpulan) yang diikuti	1-5

3.6 Analisis Data Statistik

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas pada penelitian evaluatif ini menggunakan *logical validity* (validitas logis). Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil (Fu'ad Kautsar, Dayal Gustopo, 2011).

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat

kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Makin besar proporsi tersebut berarti makin tinggi reliabilitasnya (Fu'ad Kautsar, Dayal Gustopo, 2011).

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian (H. Kim, Sefcik, & Bradway, 2017). Karakteristik responden dalam penelitian ini diantaranya adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan pemahaman teknologi perbankan.

3.7 Model Analisis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression* (Krzywinski & Altman, 2015).

Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh pengetahuan, gaya hidup (aktivitas, minat dan opini), pertimbangan halal & haram serta faktor

sosial Terhadap keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah di Bank BNI Syariah Cabang Yogyakarta.

Bentuk umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Hanifawati, Suryantini, & Mulyo, 2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \varepsilon$$

Dengan Y = Variabel terikat atau dependen (Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah)

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi

a = Konstanta

ε = Standar Error

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Aktivitas

X_3 = Minat

X_4 = Opini

X_5 = Pertimbangan Halal & Haram

X_6 = Faktor Sosial

3.8 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode pengujian yang bertujuan untuk menguji model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS (Fauzi Hussin, Jamal Ali, & Mohd Saifoul Zamzari Noor, 2014).

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atas variabel bebas atau independen pada model regresi. Model regresi yang dikatakan baik adalah regresi yang bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas bisa dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas (Alin, 2017).

3.9.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Breusch & Pagan, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak terdapat korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian ini dapat dilakukan

dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan menurut (Finlay, Fung, & Seneta, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
3. Bila DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.10 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen* (Nakagawa, Johnson, & Schielzeth, 2017).

3.11 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 dan 0,10 ($\alpha=5\%$, $\alpha=10\%$) (Martono, 2016). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis operasional yaitu H_0 dan H_a
 - a) H_0 : tidak ada pengaruh positif variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)
 - b) H_a : ada pengaruh positif variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Menetapkan taraf signifikansi (α) yaitu $\alpha = 5\%$
 - a) Jika $p \geq \alpha$: H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b) Jika $p < \alpha$: H_0 ditolak dan H_a diterima
- 3) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $> 0,10$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ atau $\leq 0,10$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 5) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan statistika yang dipergunakan, yaitu pada program *SPSS for windows*.

3.12 Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan (Uji-f)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Dalam artikel ini dijelaskan tentang Uji F dan Uji T dalam penelitian. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan (Pesaran, Shin, & Smith, 2015).

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) $<$ Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, 10% atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha (Pesaran et al., 2015).